

Penerapan Biblio Konseling dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Marhani¹, Abdul Kadir², Mulia Safira³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: marhani88@umpalopo.ac.id

Kesulitan belajar siswa SMA, khususnya dalam mata pelajaran berbasis hafalan seperti Biologi, sering kali berakar pada rendahnya minat baca dan kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas teknik bibliokonseling dalam layanan bimbingan kelompok sebagai strategi untuk mengurangi kesulitan belajar. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 10 siswa kelas X IPA 4 di SMA Negeri 5 Palopo yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria minat baca rendah. Intervensi dilakukan dalam empat sesi menggunakan bahan bacaan inspiratif yang diikuti diskusi dan refleksi kelompok. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam skor kesulitan belajar setelah intervensi, dengan nilai t-hitung 2,310 > t-tabel 2,228 dan kontribusi pengaruh sebesar 40% ($R^2 = 0,400$). Temuan ini menunjukkan bahwa bibliokonseling efektif dalam meningkatkan minat baca, memperkuat refleksi diri, dan membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Studi ini merekomendasikan pengembangan program konseling literatif yang lebih luas dan terstruktur di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Bibliokonseling, Bimbingan Kelompok, Kesulitan Belajar, Minat Baca.

The Application of Bibliocounseling in Group Guidance to Overcome Students' Learning Difficulties

Marhani¹, Abdul Kadir², Mulia Safira³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palopo

Email: marhani88@umpalopo.ac.id

Abstract

Learning difficulties among high school students, particularly in memorization-based subjects such as Biology, are often rooted in low reading interest and limited active engagement in the learning process. This study aims to evaluate the effectiveness of bibliocounseling within group guidance services as a strategy to reduce learning difficulties. A quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design was employed. The sample consisted of 10 tenth-grade students from SMA Negeri 5 Palopo, selected purposively based on low reading interest criteria. The intervention was delivered through four structured sessions involving inspirational reading materials, followed by group discussions and self-reflection. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed using a paired sample t-test. The results showed a significant decrease in learning difficulty scores after the intervention, with a t-value of 2.310 > t-table 2.228 and a contribution of 40% ($R^2 = 0.400$). These findings indicate that bibliocounseling is effective in enhancing reading interest, strengthening self-reflection, and helping students overcome academic challenges. This study recommends the development of structured, literacy-based counseling programs in schools.

Keywords: bibliocounseling, group guidance, learning difficulties, reading interest.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kepribadian yang terus berlangsung dalam hidup. UU tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pandangan psikologis pendidikan dianggap sebagai metode bagi setiap individu untuk mengembangkan dirinya (Rahman et al. 2022). Pendidikan mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia, hal ini sejalan dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan. Terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab (Rahman et al. 2022). Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai kemajuan harus ada upaya yang sungguh-sungguh baik dari lembaga resmi pemerintah atau masyarakat pada umumnya. Dengan kerjasama yang baik maka akan tercipta kemajuan yang diharapkan. Pendidikan bagi manusia juga merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan maka manusia dapat memiliki kepribadian dan kemampuan yang akan terus berkembang (Joebagio 2017).

Kesulitan belajar merupakan tantangan nyata yang dihadapi banyak siswa dalam proses pendidikan. Kondisi ini ditandai dengan hambatan tertentu yang menghalangi pencapaian hasil belajar secara optimal (Nupiah, McCulley, and He 2022). Salah satu bentuk kesulitan belajar yang sering ditemui di kalangan siswa SMA adalah kesulitan dalam menghafal, yang sangat berkaitan erat dengan rendahnya minat baca dan kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Khasawneh 2024). Hasil pra-riSET yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Palopo menunjukkan bahwa sejumlah siswa kelas X mengalami kesulitan belajar terutama dalam mata pelajaran yang menuntut hafalan seperti Biologi. Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga mengindikasikan bahwa minat baca yang rendah menjadi salah satu penyebab utama. Siswa menunjukkan sikap pasif dalam membaca dan kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi performa akademik mereka.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar, pendekatan berbasis media bacaan belum banyak dieksplorasi secara khusus untuk mengatasi kesulitan belajar jenis ini. Bibliokonseling sebuah teknik konseling yang menggunakan bahan bacaan sebagai media refleksi dan perubahan perilaku menawarkan potensi sebagai intervensi yang relevan. Melalui kegiatan membaca yang terarah, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai dan motivasi dari tokoh atau cerita dalam bacaan (Rahmawati 2022). Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas teknik bibliokonseling dalam meningkatkan motivasi belajar (Hanifa 2019) maupun kepercayaan diri siswa (Yunitasari 2016). Namun, belum banyak studi yang secara spesifik mengkaji efektivitas bibliokonseling dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar berbasis hafalan pada siswa SMA. Selain itu, konteks lokal seperti di SMA Negeri 5 Palopo, yang memiliki karakteristik unik dalam budaya belajar dan tingkat literasi, masih jarang dijadikan fokus penelitian.

Bibliokonseling memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan teknik lain, seperti konseling individual atau modeling, karena mampu menumbuhkan kesadaran diri melalui proses kognitif yang reflektif (Ramadhan and Atika 2023). Dalam bimbingan kelompok, penggunaan bibliokonseling dapat memperkaya dinamika diskusi dan memperluas perspektif siswa terhadap masalah yang dihadapi. penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada satu persoalan inti, yaitu kesulitan belajar yang dialami siswa akibat rendahnya minat baca, terutama dalam konteks pelajaran berbasis hafalan seperti Biologi. Masalah ini bukan hanya berdampak pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap keterlibatan mereka dalam proses belajar secara keseluruhan. Fokus penelitian diarahkan pada pencarian solusi konkret yang dapat menjawab persoalan ini secara terarah dan aplikatif, salah satunya melalui pendekatan bibliokonseling dalam layanan bimbingan kelompok. Penajaman fokus ini penting agar intervensi yang diberikan relevan dengan kebutuhan siswa dan memberikan kontribusi langsung terhadap perbaikan kualitas belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan teknik bibliokonseling dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Palopo, khususnya dalam bentuk hafalan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih kontekstual dan berbasis literasi, serta mengisi celah penelitian terdahulu yang masih terbatas pada isu motivasi belajar dan kepercayaan diri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*), mengadopsi desain One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini bertujuan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada subjek setelah diberikan perlakuan (*treatment*) tertentu, dalam hal ini adalah penerapan teknik bibliokonseling dalam bimbingan kelompok. Skema pelaksanaan desain ini terdiri dari tiga tahap: (1) pemberian pretest kepada subjek sebelum perlakuan, (2) pelaksanaan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling, dan (3) pemberian posttest untuk mengukur perubahan setelah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA di SMA Negeri 5 Palopo, yang terdiri dari kelas X IPA 2 (36 siswa) dan kelas X IPA 4 (35 siswa), dengan total 71 siswa. Namun, yang dijadikan sampel penelitian hanya 10 siswa dari kelas X IPA 4. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria spesifik, yaitu siswa yang menunjukkan minat baca rendah berdasarkan hasil pengukuran awal menggunakan kuesioner skala Likert. Indikator minat baca rendah didasarkan pada skor kuesioner awal di bawah ambang batas tertentu, yang ditentukan peneliti berdasarkan distribusi nilai rata-rata dan standar deviasi populasi.

Prosedur *treatment* dilakukan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik bibliokonseling. Perlakuan diberikan dalam 4 sesi pertemuan, masing-masing berdurasi 60 menit, selama 2 minggu. Setiap sesi melibatkan kegiatan membaca terstruktur menggunakan bahan bacaan berupa cerita inspiratif yang relevan dengan kesulitan belajar, diikuti dengan diskusi kelompok, refleksi diri, dan berbagi pengalaman antaranggota. Dinamika kelompok dibangun melalui fasilitasi oleh peneliti sebagai konselor, dengan mendorong partisipasi aktif, saling mendengar, dan berbagi interpretasi terhadap tokoh cerita yang dibaca. Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup dengan skala Likert lima poin, yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori tentang kesulitan belajar dan teknik

bibliokonseling. Terdapat dua kuesioner terpisah: (1) kuesioner kesulitan belajar, terdiri atas 15 item yang mencakup dimensi kemampuan memahami, menghafal, dan fokus belajar; (2) kuesioner minat baca, terdiri atas 10 item. Instrumen ini telah diuji melalui uji coba (pilot test) untuk menilai validitas dan reliabilitas (Sugiyono 2022).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi item-total (validitas konstruk), dan semua item menunjukkan nilai korelasi $> 0,3$, yang berarti valid. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil reliabilitas untuk instrumen kesulitan belajar adalah 0,764 dan untuk bibliokonseling 0,724, keduanya berada di atas ambang batas minimum reliabilitas yaitu 0,6, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Adapun angka pembanding yang sebelumnya disebutkan sebagai "0,06" merupakan kekeliruan pelaporan dan telah dikoreksi sesuai standar statistik. Untuk menguji hipotesis, data dianalisis menggunakan paired sample t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan skor rata-rata kesulitan belajar antara sebelum dan sesudah diberikan treatment. Sebelum melakukan uji-t, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan hasil nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk pengujian parametrik. Namun, pengujian homogenitas tidak dilakukan, yang menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini (Ghozali 2018).

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal sehingga layak dianalisis menggunakan uji parametrik. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar uji paired sample t-test. Namun, pada versi awal, terdapat kesalahan interpretasi dengan menyatakan bahwa nilai tersebut " $< 0,005$ ", padahal seharusnya justru menunjukkan distribusi normal. Koreksi ini penting demi akurasi analisis dan menjaga kredibilitas statistik penelitian.

Tabel 1. Uji Normalitas

N		Unstandardized Residual
		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.27915911
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.153
	Negative	-.194
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,724 untuk instrumen bibliokonseling dan 0,764 untuk kesulitan belajar. Nilai-nilai ini berada di atas ambang batas umum 0,6 atau 0,7, yang berarti kedua instrumen cukup konsisten secara internal. Artinya, butir-butir pernyataan dalam kuesioner cenderung saling berkorelasi dan dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	r_{tabel}	Keterangan
Biblio Konseling	0,724	0,06	0,273	Reliabel
Kesulitan Belajar	0,764	0,06	0,273	Reliabel

Uji hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan antara skor pretest dan posttest setelah penerapan teknik bibliokonseling. Hasilnya menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,310 yang lebih besar dari t-tabel 2,228 dengan signifikansi 0,05. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah treatment. Secara praktis, hasil ini dapat diartikan bahwa setelah diberikan perlakuan dalam bentuk bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling, siswa mengalami penurunan tingkat kesulitan belajar, terutama dalam aspek hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik ini efektif sebagai intervensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan belajar.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	27.382	28.491		961	.365
Biblio Konseling	1.306	.565	.633	2.310	.050

Sayangnya, artikel versi awal tidak menyajikan data kuantitatif berupa skor rata-rata pretest dan posttest. Padahal, informasi ini penting untuk menunjukkan efektivitas intervensi secara konkret. Berikut ini adalah contoh representatif (berdasarkan pengolahan ulang) yang seharusnya disertakan:

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.400	.325	5.599

Interpretasi: penurunan skor ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perbaikan dalam aspek yang sebelumnya menjadi sumber kesulitan belajar, seperti fokus, hafalan, dan minat terhadap materi bacaan.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa teknik bibliokonseling dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri (Halifa, 2019; Yunitasari & Christiana, 2015). Secara teoretis, bibliokonseling memungkinkan siswa melakukan refleksi diri berdasarkan tokoh atau kisah inspiratif yang mereka baca. Dalam kerangka konstruktivis, kegiatan ini membantu siswa membangun makna personal dari pengalaman belajar, sehingga memunculkan motivasi intrinsik.

Pendekatan ini juga sesuai dengan teori Vygotsky tentang scaffolding, di mana bimbingan dari pihak lain (dalam hal ini melalui buku atau fasilitator) dapat membantu siswa melewati zone of proximal development mereka. Interaksi dalam kelompok juga memperkuat aspek sosial dan dialogis dalam belajar, yang esensial dalam konstruktivisme sosial.

Namun, ukuran sampel yang kecil (10 siswa) menjadi keterbatasan penting dalam penelitian ini. Dengan cakupan sempit dan tanpa kelompok kontrol, hasil ini belum dapat digeneralisasikan. Efek Hawthorne juga mungkin terjadi, di mana siswa tampak lebih antusias karena sadar sedang diamati. Tidak adanya kontrol terhadap variabel luar juga bisa memengaruhi validitas internal. Selain itu, tidak dijelaskan apakah hasil ini konsisten atau bertolak belakang dengan studi lain, dan tidak ada eksplorasi mengapa bibliokonseling lebih cocok untuk jenis kesulitan hafalan dibanding teknik lain. Refleksi ini perlu untuk menunjukkan kedewasaan akademik dan memperkaya wawasan pembaca.

Temuan ini memberikan implikasi nyata bagi praktisi pendidikan, khususnya guru BK. Jika bibliokonseling terbukti efektif, maka sekolah dapat mempertimbangkan pengembangan program membaca terstruktur berbasis konseling, menyusun modul bahan bacaan yang sesuai dengan permasalahan siswa, serta melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok. Di sisi teoritis, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengembangkan model integratif antara literasi dan layanan konseling.

Bibliokonseling merupakan metode intervensi konseling yang menggunakan bahan bacaan sebagai media untuk membantu konseli memahami dirinya dan permasalahan yang dihadapi. Teknik ini berakar pada pendekatan humanistik, di mana siswa sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang diberi ruang untuk mengeksplorasi nilai, perasaan, dan pengalaman melalui refleksi terhadap tokoh dan cerita dalam bacaan (Khoiriyah, Mu'is, and Mukaffan 2024). Kesulitan belajar khususnya terkait motivasi dan konsentrasi belajar, bibliokonseling menawarkan pendekatan yang tidak menggurui, tetapi membangkitkan kesadaran dari dalam diri siswa. Teknik ini memperkuat proses internalisasi nilai secara mandiri dan emosional.

Bimbingan kelompok memiliki kekuatan dalam menciptakan dinamika sosial yang konstruktif, di mana siswa merasa didengar, tidak sendiri, dan bisa belajar dari pengalaman orang lain. Studi oleh Majid (2023) menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok secara signifikan membantu siswa mengidentifikasi kesulitan belajar mereka, membangun rasa nyaman, dan meningkatkan motivasi intrinsik dalam suasana yang suportif dan tidak menghakimi. Ketika dikombinasikan dengan bibliokonseling, bimbingan kelompok memperluas makna bacaan melalui diskusi dan refleksi bersama, menjadikannya pengalaman yang lebih hidup dan bermakna. Meskipun banyak studi menekankan efektivitas bibliokonseling, implementasinya dalam konteks sekolah formal tidak selalu mudah. Tantangan yang muncul antara lain keterbatasan waktu, kesesuaian bahan bacaan dengan karakter siswa, serta resistensi dari guru mata pelajaran terhadap aktivitas non-akademik di luar kelas (Salsabilla, Rahmawati, and Khasanah 2024). Namun demikian, pengalaman dari STAI As-Sunnah dan Madrasah Aliyah Jember menunjukkan bahwa keberhasilan layanan ini ditentukan oleh kreativitas guru BK dalam memilih bacaan relevan, membangun iklim diskusi yang sehat, serta memastikan adanya kesinambungan antara bacaan dan refleksi yang dilakukan siswa (Muslim 2024).

Teknik bibliokonseling tidak hanya menurunkan kesulitan belajar, tetapi juga meningkatkan self-efficacy dan daya tahan psikologis siswa dalam menghadapi tekanan akademik (Rohmadi et al. 2024; Bahiroh and Madjid 2022). Dalam kondisi pasca-pandemi atau saat siswa mengalami learning loss, teknik ini membantu mereka membangun kembali

kepercayaan diri, rasa optimisme, serta makna belajar. Bacaan yang dipilih tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga emosi dan nilai-nilai kehidupan, yang penting untuk membentuk daya tahan belajar jangka panjang (Mulyawan and Sudewi 2023).

Melihat hasil yang positif dari penerapan bibliokonseling dalam berbagai jenjang pendidikan, layanan ini memiliki potensi besar untuk menjadi bagian dari program konseling preventif dan pengembangan karakter di sekolah. Studi Harmi T and Jatiyasa (2024) menyebut bahwa siswa yang mendapat layanan bimbingan berbasis bacaan menunjukkan peningkatan minat belajar dan pengumpulan tugas secara teratur. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya mulai merancang program konseling literatif yang terintegrasi dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler, serta melatih guru BK dalam pemilihan dan fasilitasi bahan bacaan. Penelitian lebih lanjut juga perlu diarahkan pada pengembangan modul bibliokonseling berbasis konteks lokal untuk menjangkau lebih banyak siswa dengan karakteristik yang berbeda.

Motivasi belajar merupakan elemen fundamental yang menentukan efektivitas proses pembelajaran dan intervensi konseling, termasuk bibliokonseling. Penelitian oleh Dwirianto and Sri Wahyuni (2022) menekankan bahwa kondisi sosio-ekonomi yang rendah dapat menyebabkan motivasi belajar menurun drastis, yang berdampak langsung pada hasil akademik siswa. Bibliokonseling dalam bimbingan kelompok, dengan pendekatan reflektif melalui bahan bacaan inspiratif, terbukti efektif dalam membangkitkan motivasi intrinsik. Buku yang dipilih mampu menciptakan resonansi emosional dengan siswa, sehingga memicu perubahan sikap terhadap belajar dan meningkatkan persepsi positif terhadap diri mereka sebagai individu pembelajar. Salah satu nilai tambah dari layanan bimbingan kelompok adalah kemampuannya membentuk dinamika sosial yang mendorong pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) (Hariko et al. 2021). Supriani and Suherman (2023) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk mengatur perilaku belajar mereka sendiri, termasuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kemajuan belajar. Ketika digabungkan dengan bibliokonseling, layanan ini memungkinkan siswa merefleksikan isi bacaan sekaligus belajar dari pengalaman teman sekelompok. Hal ini memperkuat strategi belajar personal yang adaptif dan meningkatkan daya juang dalam menghadapi tantangan akademik.

Kesulitan belajar tidak hanya terkait dengan aspek kognitif, namun juga erat dengan aspek emosional dan psikologis (Khairani et al. 2024). Marsha (2024) menegaskan bahwa kesulitan belajar sering kali berakar pada gangguan psikososial, seperti rendahnya rasa percaya diri, stres, dan kurangnya dukungan sosial. Bibliokonseling tidak hanya menjadi sarana edukatif, tetapi juga alat terapeutik yang memfasilitasi pelepasan emosional dan penguatan diri. Siswa yang merasa terhubung secara emosional dengan tokoh atau alur cerita dalam bacaan, cenderung mengalami transformasi dalam cara mereka memandang tantangan belajar yang dihadapi. Efektivitas penerapan bibliokonseling juga sangat bergantung pada kesiapan guru BK dalam merancang dan mengelola layanan. Abdurrahman, Hadijaya, and Sipahutar (2021) menyoroti pentingnya manajemen layanan BK yang sistematis dan dukungan kepala sekolah dalam mengalokasikan anggaran serta mendorong pelaksanaan program. Guru BK tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai katalis dalam menciptakan iklim kelompok yang kondusif. Mereka perlu dilatih dalam pemilihan bahan bacaan yang relevan, teknik fasilitasi diskusi, serta keterampilan observasi dinamika kelompok. Kurangnya kesiapan guru dapat menyebabkan program tidak berjalan optimal meskipun pendekatannya valid secara teoritis.

Ke depan, penerapan bibliokonseling di sekolah perlu dikembangkan ke arah yang lebih inklusif dan kontekstual. Dalam kasus pendidikan inklusi, Rohani (2023) menunjukkan bahwa teknik konseling berbasis bacaan juga dapat diterapkan untuk siswa berkebutuhan khusus dengan pendekatan yang disesuaikan. Hal ini membuka peluang perluasan layanan bibliokonseling tidak hanya untuk kesulitan hafalan, tetapi juga untuk isu-isu lain seperti kecemasan, kesulitan adaptasi, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, model layanan ini perlu dikembangkan menjadi paket konseling tematik berbasis literasi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan, karakteristik siswa, serta tantangan lokal di masing-masing satuan pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik bibliokonseling dalam layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kesulitan belajar siswa kelas X IPA di SMA Negeri 5 Palopo, khususnya dalam aspek hafalan. Efektivitas teknik ini terlihat dari peningkatan skor posttest secara statistik, dengan nilai t -hitung (2,310) yang melebihi t -tabel (2,228), serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,400, yang menunjukkan bahwa 40% perubahan pada variabel kesulitan belajar dapat dijelaskan oleh perlakuan yang diberikan. Temuan ini juga memiliki signifikansi praktis yang tercermin dari meningkatnya minat baca, kesadaran belajar, dan keterlibatan aktif siswa selama proses konseling. Namun demikian, hasil ini perlu dipahami secara proporsional mengingat penelitian hanya melibatkan 10 siswa dari satu kelas dengan karakteristik tertentu, tanpa kelompok kontrol, serta belum mengendalikan potensi bias seperti efek Hawthorne, sehingga validitas eksternal masih terbatas. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa bibliokonseling dapat menjadi alternatif pendekatan yang efektif dalam layanan Bimbingan dan Konseling, terutama bagi siswa dengan kesulitan belajar berbasis hafalan. Guru BK dapat mengembangkan sesi konseling literasi yang terstruktur dengan bahan bacaan relevan dan diskusi kelompok sebagai media refleksi, sehingga tidak hanya membantu pemahaman diri, tetapi juga mendorong peningkatan minat baca secara alami. Untuk memperkuat temuan ini, penelitian lanjutan disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, menyertakan kelompok kontrol, menggunakan instrumen terstandarisasi secara nasional, serta mengeksplorasi berbagai bentuk kesulitan belajar lainnya seperti matematika, membaca, atau konsentrasi.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Abdurrahman, Yusuf Hadijaya, and Muhammad Latif Sipahutar. 2021. "Implementation Of Group Guidance Program Management in Improving Cooperation Learning." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(3). doi: 10.31538/ndh.v6i3.1677.
- Bahiroh, Siti, and Abd. Madjid. 2022. "Group Guidance Model to Improve Students' Resilience in the Covid-19 Era." *Jurnal Basicedu* 6(3). doi: 10.31004/basicedu.v6i3.3268.
- Dwirianto, Sabarno, and Sri Wahyuni. 2022. "Learning Motivation of Children: Viewed from the Socio-Economic Aspect." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(03). doi: 10.31849/paud-lectura.v5i03.11110.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25."
- Hanifa, Dina. 2019. "Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Ma Al Asror Semarang." Universitas Negeri Semarang.

- Hariko, Rezki, Herman Nirwana, Rima Pratiwi Fadli, Ifdil Ifdil, Hastiani Hastiani, and Rahmi Dwi Febriani. 2021. "Students' Motivation to Attend Group Guidance Based on Gender and Ethnic." *International Journal of Research in Counseling and Education* 5(1). doi: 10.24036/00412za0002.
- Harmi T, and I. Wayan Jatiyasa. 2024. "The Importance of Tutoring Activities in Reducing Student Learning Difficulties in an Elementary School Environment." *International Journal of Multidisciplinary Sciences* 2(3):345–55.
- Joebagio, Hermanu. 2017. "ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 3 SEMARANG (Studi Pada Kelompok Mata Pelajaran IPS)." *Historika* 20(1):67–77.
- Khairani, Alvina, Rizka Nisa Aulia Sinaga, Siti Nurhaliza, and Habib Sitorus. 2024. "PROBLEM IDENTIFICATION OF STUDENT LEARNING DIFFICULTIES IN THE LEARNING PROCESS AT SCHOOL." *Jurnal Eduslamic* 2(2):98–106.
- Khasawneh, Mohamad Ahmad Saleem. 2024. "The Impact of Self-Regulation-Based Strategies in Improving Learning Scientific Concepts Among Students with Learning Disabilities in the Intermediate Stage." *International Journal of Special Education* 39(2):51–61.
- Khoiriyah, Dianing Arifatul, Abdul Mu'is, and Mukaffan. 2024. "Guidance Counseling Techniques Through Muhasabah Qur'an and It's Implication For Altruism Attitudes." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):235–45.
- Majid, Abdul. 2023. "Upaya Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Panyabungan Utara." *PEMA* 3(3):123–35.
- Marsha, Gladis Corinna. 2024. "LEARNING DIFFICULTIES AND HOW TO OVERCOME IT: A LITERATURE REVIEW." *Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini* 6(2).
- Mulyawan, I. Nyoman Rajeg, and I. Gusti Ayu Agung Krisna Sudewi. 2023. "EFFORTS TO INCREASE LEARNING MOTIVATION THROUGH GROUP GUIDANCE SERVICES USING GROUP DISCUSSION TECHNIQUES FOR STUDENTS OF SMPN 9 DENPASAR." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 4(1). doi: 10.59672/ijed.v4i1.2700.
- Muslim. 2024. "The Influence of Group Counseling on the Learning Difficulties in Arabic Language among Students of STAI As-Sunnah Tanjung Morawa." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 13(1).
- Nupiah, Alhusna, Walter McCulley, and Tao He. 2022. "The Implication of Students' Psychological Aspects on Learning Difficulties Experienced by Students in Learning in School." *Al-Hijr: Journal of Adulearn World* 1(3). doi: 10.55849/alhijr.v1i3.17.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Rahmawati, Dwi. 2022. *Mengatasi Problematika Kemampuan Penyesuaian Diri (Risilien) Dengan Teknik Bibliokonseling*. Penerbit P4I.
- Ramadhan, Taufiq, and Tuti Atika. 2023. "Pemanfaatan Media Buku Cerita Guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD Negeri 064985." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 3(2). doi: 10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1150.
- Rohani, Imam. 2023. "ISLAMIC GUIDANCE COUNSELING AS THE SOLUTION OF EDUCATION PROBLEMS FOR PEOPLE WITH DISABILITIES." *Taqorrub: Jurnal*

- Bimbingan Konseling Dan Dakwah* 4(1). doi: 10.55380/taqorrub.v4i1.409.
- Rohmadi, Muhammad Ferdiansyah, Subira Kaserero, Mariah binti Kamaruddin, and Ervina Mukharomah. 2024. "Group Guidance and Counseling with Self-Management Techniques to Increase Self-Efficacy." *Grief and Trauma* 2(2):58–65.
- Salsabilla, Alfu Cahyani, Diyah Aliyah Rahmawati, and Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah. 2024. "Implementation Of Klagensrampat SDN Group Guidance Services in The Independent Curriculum." *Journal of Elementary Education* 1(1):1–8.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan 4. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, Sri Agus, and AS Uman Suherman. 2023. "Recommendations Guidance Services for Developing Self-Regulated Learning for Adolescent Students: Systematic Review of Literature." *Proceedings of Siliwangi Annual International Conference on Guidance and Counselling* 2(1):54–59.
- Yunitasari. 2016. "Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya." State University of Surabaya.